

# Dinamika dan Kontribusi Pendidikan Muhammadiyah di Indonesia: Studi Kasus di Sekolah Dasar

Hotman Sugeng Ritonga<sup>1</sup>, A Andari<sup>2</sup>, Ahmad Husein Nasution<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Universitas Islam An Nur Lampung, Indonesia

<sup>1</sup>hotmansugengritonga4399@gmail.com

## Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dinamika dan kontribusi pendidikan muhammadiyah di Indonesia khususnya di Sekolah Dasar (SD). Metode penelitian merupakan sebuah penelitian studi kasus. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Partisipan penelitian ini adalah guru di SD Muhammadiyah. Teknik analisis data menggunakan triangulasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengembangan pendidikan muhammadiyah di sekolah dasar diinternalisasikan pada setiap proses pembelajaran dilakukan melalui perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. SD Muhammadiyah memberikan pelayanan pendidikan serta mengembangkan keterampilan, minat dan bakat anak melalui program ekstrakurikuler. Program ekstrakurikuler diantaranya adalah Pramuka dan Pencak silat. SD Muhammadiyah juga sangat mengedepankan nilai-nilai keislaman dan kemuhammadiyahannya melalui kegiatan-kegiatan Baca Tulis Al- Qur'an, Hafalan Hadist, Bahasa Arab, Doa Harian, Shalat Dhuha, Shalat Berjamaah, Peringatan Hari Besar Muhammadiyah dan Islam.

**Kata Kunci:** *Dinamika dan Kontribusi, Pendidikan Muhammadiyah, Sekolah Dasar*

## Pendahuluan

Pendidikan adalah sebuah proses humanime yang kemudian diketahui dengan istilah memanusiakan manusia. Oleh sebab itu kita harusnya mampu menghormati hak asasi setiap manusia. Siswa bagaimanapun bukan sebuah manusia mesin yang dapat diatur sekehendaknya, melainkan mereka adalah generasi yang harus kita bantu dan beri kepedulian dalam setiap reaksi perubahannya menuju pendewasaan agar mampu membentuk insan yang lebih baik, mampu berpikir kritis serta mempunyai akhlak terpuji. Untuk itu pendidikan tidak saja membentuk insan yang berbeda dengan sosok lainnya yang dapat beraktivitas menyantap dan meneguk, berpakaian serta memiliki rumah untuk tinggal hidup, ihwal inilah disebut dengan istilah memanusiakan manusia (Marisyah & Firman, 2019). Kemudian (Yahya, 2021) mengatakan bahwa pendidikan adalah suatu proses pencarian pengetahuan, keterampilan dan kebiasaan yang dilakukan oleh sekelompok individu dari satu generasi ke generasi berikutnya.

Perjalanan sejarah pendidikan di Indonesia menjadi diskursus yang tiada ada akhirnya. Dalam dimensi sejarah, terdapat tiga bagian yang selalu bergerak bagai roda kehidupan, yaitu masa lalu, masa kini dan masa yang akan datang. Tinjauan sejarah juga terkadang menimbulkan persepsi yang parsial pada masyarakat bila dilahirkan dengan sejarawan yang tidak objektif sehingga melahirkan informasi yang ambigu.

Zaman seperti sekarang ini kemajuan teknologi yang begitu pesat, arus globalisasi yang begitu hebat, sehingga orang terbius dalam arus tersebut, tidak menutup kemungkinan bahwa semua itu disamping adanya dampak positif dan juga banyak dampak negatif hingga masyarakat harus dapat mengantisipasi dari dampak negatif tersebut, budaya-budaya asing yang telah memberikan ancaman yang sangat ampuh bagi bangsa ini dan dapat mengakibatkan efek yang

sangat buruk bagi semua kalangan masyarakat, terutama generasi muda yang akan menjadi penerus bangsa (Aminu, 2021).

Muhammadiyah adalah organisasi yang memiliki kontribusi besar bagi bangsa terutama di bidang pendidikan. Pada awal terbentuknya muhammadiyah fokus pada masalah pendidikan diantaranya Sekolah Rakyat di Kampung Kauman Yogyakarta. Murid laki-laki bersekolah di Standard School Muhammadiyah, Suronatan, sedangkan murid perempuan bersekolah di Sekolah Rakyat Pawiyatan, Kauman. Sekolah menengah yang pertama kali didirikan adalah perguruan al-qismun arqo oleh KH. Ahmad Dahlan pada tahun 1918. Tentu peranan lembaga pendidikan dan persyarikatan muhammadiyah sangat penting bagi perjuangan mencapai kemerdekaan bangsa dan negara Indonesia.

Muhammadiyah menganut sistem pendidikan klasik dan modern hingga pada awal berkembangnya terdapat banyak sekali penentangan dari berbagai golongan khususnya yang berpandangan inklusif. Peranan Muhammadiyah yang berpartisipasi dalam pembinaan generasi muda Islam, adalah suatu hal yang sangat penting. Terlebih karena pionirnya, K.H. Ahmad Dahlan merupakan seorang ulama muda yang menaruh perhatian begitu besar untuk perkembangan generasi muda Islam (Akbar, dkk, 2021).

Hingga saat ini muhammadiyah masih identik dengan aktivitas pendidikan yang tertata dengan baik. Muhammadiyah lebih memfokuskan pendidikan modern dibanding lembaga pendidikan pesantren. sekolah dasar/madrasah ibtidaiyah, sekolah menengah pertama/madrasah tsanawiyah, sekolah menengah atas/madrasah aliyah, hingga universitas banyak didirikan dan tersebar di seluruh penjuru Indonesia. Universitas yang didirikan muhammadiyah memiliki cabang hampir di setiap daerah di Indonesia.

Perjalanan muhammadiyah dalam bidang pendidikan telah melalui beberapa periode dengan berbagai cerita. Sejak masa penjajahan belanda, masa pendudukan jepang, masa orde lama, masa orde baru dan sampai dengan masa reformasi. Sejarah membuktikan bahwa pendidikan muhammadiyah mampu berdiri tegak dan kokoh dalam melanjutkan peran demi mencerdaskan bangsa. Disisi lain, tak sedikit organisasi baru yang bermunculan jauh dibelakang muhammadiyah yang tak berjatuh dan tidak sanggup melawan beragam halangan dan rintangan yang datang menghadang di sepanjang kehidupan (Ali, 2016).

Kehadiran muhammadiyah di bidang pendidikan sudah tidak perlu diragukan lagi. Banyak orang yang menduga besarnya jumlah amal usaha yang dimiliki persyarikatan itu karena sokongan dan sumbangan dana dari Pimpinan Pusat (PP) Muhammadiyah (Pakkanna, 2021). Padahal PP Muhammadiyah hanya memberi sokongan moral, arah, orientasi, dan motivasi untuk melangkah sesuai koridor. Lebih dari itu, adanya aturan organisasi yang diputuskan bersama dan kepemimpinan kolektif-kolegial yang menjadi semen perekat pergerakan.

Lembaga pendidikan islam muhammadiyah saat ini memiliki jumlah sekolah yang cukup banyak, dengan jenjang pendidikan dari TK sampai Perguruan Tinggi dengan jumlah total sekolah 3874, madrasah 2181 dan 388 pesantren yang tersebar di seluruh daerah di Indonesia (Andari, dkk, 2023).

Sekolah dasar muhammadiyah tidak menolak mata pelajaran matematika, ilmu pengetahuan alam, ilmu pengetahuan sosial, bahasa dan seni, yang merupakan format baku dari kurikulum pendidikan nasional. Sekolah dasar muhammadiyah menganggap bahwa dengan memberikan mata pelajaran umum maka dapat menjadi alat untuk membekali para lulusan dalam mengembangkan profesi masa depan anak didik baik sebagai seorang insinyur, ekonom, dokter, psikolog, atlet, politikus dan profesi-profesi di bidang lain.

Pendekatan sistem pendidikan modern yang diambil adalah dalam rangka mendukung penerapan kurikulum dan membedakannya dengan sistem pesantren. Kurikulum yang ditawarkan oleh sekolah dasar muhammadiyah dengan memfokuskan pada ilmu-ilmu

keagamaan tradisional inilah yang pada akhirnya menjadi sasaran kritik karena kurikulum tersebut mencetak lulusan-lulusan yang tidak akan mampu menghadapi tantangan zaman. Sekolah dasar muhammadiyah ingin mengimplementasikan konsep integrasi ilmu dalam kurikulumnya. Dalam aplikasinya, sekolah dasar muhammadiyah memang merupakan sekolah yang menerapkan pendekatan penyelenggaraan dengan memadukan pendidikan umum dan pendidikan agama menjadi suatu jalinan kurikulum. Implementasi nilai-nilai muhammadiyah dalam mata pelajaran muhammadiyah dengan memasukkan unsur-unsur muhammadiyah ke dalam proses pembelajaran melalui mata pelajaran muhammadiyah. Hal ini mendukung nilai-nilai agama, moral dan moral yang bersumber dari ajaran islam yang harus diajarkan kepada siswa. Dalam penyelenggaraannya sekolah dasar muhammadiyah memadukan keterlibatan dan partisipasi aktif lingkungan belajar yaitu sekolah, rumah, dan masyarakat.

Berdasarkan hasil wawancara penulis diketahui informasi bahwa SD Muhammadiyah memberikan pelayanan pendidikan serta mengembangkan keterampilan, minat dan bakat anak melalui program ekstrakurikuler. Program ekstrakurikuler diantaranya adalah Pramuka dan Pencak silat. SD Muhammadiyah juga sangat mengedepankan nilai-nilai keislaman melalui kegiatan-kegiatan Baca Tulis Al-Qur'an, Hafalan Hadist, Bahasa Arab, Doa Harian, Shalat Dhuha, Shalat Berjamaah, Peringatan Hari Besar Muhammadiyah dan Islam.

## Metode

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Moleong (2017:6) penelitian kualitatif ialah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Penelitian kualitatif menekankan pada kualitas bukan kuantitas dan data-data yang dikumpulkan tidak berasal dari kuisioner melainkan berasal dari wawancara, observasi langsung dan dokumen resmi yang berkaitan. Penelitian kualitatif juga lebih dominan mementingkan segi proses dari pada hasil yang diperoleh. Hal ini disebabkan oleh hubungan bagian-bagian yang sedang diteliti akan jauh lebih jelas jika diamati dalam proses.

Sementara itu Menurut Sugiyono (2017:9) menyatakan bahwa metode penelitian kualitatif adalah metode peneliti yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme atau enterpretatif, digunakan untuk meneliti kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan observasi, wawancara, dokumentasi), data yang diperoleh cenderung kualitatif, analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian bersifat untuk memahami makna, memahami keunikan, mengkonstruksi fenomena, dan menemukan hipotesis.

Lokasi penelitian mengenai pelaksanaan dinamika dan kontribusi pendidikan muhammadiyah di Indonesia: studi kasus di sekolah dasar yakni di salah satu SD Muhammadiyah Sumatera Utara. Penelitian ini dilaksanakan pada November 2023. Peneliti berharap dapat mengumpulkan data-data yang dibutuhkan untuk menjawab masalah dalam penelitian ini. Peneliti mungkin masih mengambil data kembali ke lapangan jika data yang diperoleh selama observasi tersebut belum bisa menyelesaikan masalah dalam penelitian ini.

Jenis dan sumber data dalam penelitian ini adalah data hasil pengamatan dan wawancara yang berhubungan dengan bagaimana implementasi pendidikan muhammadiyah di sekolah dasar. Sumber data dalam penelitian kualitatif adalah pernyataan dan pelaksanaan manajemen kurikulum sedangkan dokumen dan lain-lain dapat dijadikan sebagai data tambahan.

Menurut Sugiyono (2016:309) menyebutkan bahwa pengumpulan data dilakukan pada kondisi yang alamiah, sumber data primer, dan lebih banyak pada observasi berperan serta, wawancara mendalam dan dokumentasi. Jenis pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Jenis pengumpulan data ini diharapkan dapat saling melengkapi sehingga informasi yang diperlukan sesuai dengan penelitian.

Observasi yaitu teknik pengumpulan data dengan mengamati setiap kejadian yang berlangsung dan mencatatnya dengan menggunakan lembar observasi. Metode observasi ini menggunakan pengamatan langsung terhadap suatu benda, kondisi, situasi atau perilaku. Peneliti menyaksikan yang diobservasi, apabila peneliti tidak dapat dengan segera memahami makna sesuai kejadian di lokasi, para subjek dapat membantu menjelaskan pemaknaan dalam hal-hal tertentu disusun secara bersama-sama antara peneliti dengan subjek. Namun demikian peneliti berusaha untuk tidak mengganggu responden selama melaksanakan penelitian, dalam hal ini dapat berupa dokumentasi, nama-nama anak dan orangtua, foto-foto proses pembelajaran dan data-data yang mendukung lainnya untuk dianalisis.

Wawancara menurut Sugiyono (2016:194) menyatakan bahwa wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Peneliti melakukan teknik wawancara dengan tujuan menggali informasi mendalam dari responden. Dalam wawancara peneliti bertindak sebagai pewawancara sekaligus sebagai pemimpin dalam proses wawancara tersebut. Sedangkan responden adalah orang yang diwawancarai yang dimintai informasi oleh peneliti. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan bentuk wawancara sistematis, dimana peneliti terlebih dahulu menyiapkan pedoman wawancara sebelum melakukan wawancara terhadap responden. Wawancara yang dilakukan yaitu dengan wawancara secara tidak terstruktur. Oleh karena itu peneliti sebelum ke lapangan menyiapkan pedoman wawancara berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis. Mengenai garis besar permasalahan yang akan ditanyakan. Responden di dalam teknik wawancara ini kepada orangtua yang sesuai dengan jumlah sample.

Dokumen Menurut Sugiyono (2016:329) menyebutkan bahwa dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dari penelitian kualitatif. Sehingga dalam penelitian ini peneliti berusaha mengumpulkan dokumen yang di dapatkan di lapangan.

Fokus penelitian merupakan suatu penentuan konsentrasi sebagai pedoman arah suatu penelitian dalam upaya mengumpulkan dan mencari informasi serta sebagai pedoman dalam mengadakan pembahasan atau penganalisaan sehingga penelitian tersebut benar-benar mendapatkan hasil yang diinginkan. Disamping itu juga fokus penelitian juga merupakan batas ruang dalam pengembangan penelitian supaya penelitian yang dilakukan tidak terlaksana dengan sia-sia karena ketidakjelasan dalam pengembangan pembahasan.

Dengan demikian fokus dari penelitian ini adalah peneliti lebih fokus pada bagaimana pengembangan pendidikan muhammadiyah, pelaksanaan pendidikan muhammadiyah, dan bagaimana evaluasi pendidikan muhammadiyah di SD Muhammadiyah. Dalam penelitian ini penulis terjun langsung ke lapangan untuk observasi.

## Hasil

Profil dari gambaran umum SD Muhammadiyah. Sekolah ini mampu memberikan layanan optimal kepada seluruh anak dengan berbagai perbedaan bakat, minat kebutuhan belajar. SD Muhammadiyah adalah sekolah yang berbasis Islam dan Muhammadiyah. Hal ini

ditunjukkan dengan konsistensinya menegakkan nilai-nilai keislaman dengan membangun karakter kepribadian yang kuat, kokoh dan mantap dalam diri peserta didik. Selain memberikan pelayanan pendidikan SD Muhammadiyah juga mengembangkan keterampilan, minat dan bakat anak melalui program ekstrakurikuler, diantaranya adalah Pramuka dan Pencak silat, SD Muhammadiyah juga mengedepankan nilai-nilai keislaman melalui kegiatan-kegiatan Baca Tulis al-Quran, Bahasa Arab, Doa Harian, Shalat Dhuha, Shalat Berjamaah, dan Peringatan Hari Besar Muhammadiyah dan Islam.

SD Muhammadiyah memulai proses kegiatan belajar mengajar pada pukul 07.30 WIB, sebelum kegiatan belajar dimulai peserta didik dan para pendidik melakukan pembiasaan keislaman berupa Do'a bersama, membaca Asmaul Husna dan pada istirahat jam pertama peserta didik melakukan Shalat Dhuha secara berjamaah di ruang sekolah. Dan kegiatan belajar mengajar berakhir pukul 12.35 WIB. Dengan serangkaian jadwal dan pembiasaan keislaman yang dicanangkan oleh SD Muhammadiyah diharapkan mampu membentuk karakter kepribadian yang kuat, kokoh dan mantap dalam diri peserta didik.

Perencanaan kurikulum merupakan kegiatan secara sistematis untuk menyusun serangkaian kegiatan pembelajaran di SD Muhammadiyah untuk satu tahun dalam dua semester. Tahapan dalam penyusunan perencanaan kurikulum kemuhammadiyah di SD Muhammadiyah dirancang dari pusat sehingga dari sekolah bersama yayasan merencanakan sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

Dalam pembelajaran kemuhammadiyah di SD Muhammadiyah mempedomani buku paket yang sudah mencakup tentang materi, soal dan evaluasi pembelajaran. Metode pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran kemuhammadiyah di SD Muhammadiyah adalah guru tidak hanya menjelaskan sedangkan siswa hanya mendengarkan dan memperhatikan penjelasan guru dengan seksama, namun siswa juga harus berperan aktif, yaitu dengan berdiskusi dan menyampaikan hasil diskusi kelompok tersebut.

Pengamatan peneliti di lapangan melihat bahwa pada nilai-nilai keislaman dan kemuhammadiyah pada mata pelajaran berjalan dengan baik. Dari pengamatan tersebut, terlihat adanya kegiatan sholat berjamaah di ruang kelas, sebagian besar peserta didik melakukan Shalat Dhuha pada jam istirahat pertama, pelaksanaan kegiatan di hari besar keagamaan, peserta didik membaca Al-Quran dan doa sebelum, saat, dan sesudah proses belajar mengajar.

## Pembahasan

Pendidikan dapat disebut sebagai wahana untuk mempersiapkan manusia didalam memecahkan problem kehidupan pada masa kini maupun masa depan. Oleh karena itu, sistem pendidikan yang baik harus disusun atas dasar kondisi lingkungan masyarakat, baik kondisi masa kini maupunantisipasi masa mendatang. Perubahan kondisi lingkungan merupakan tantangan dan peluang yang harus direspon secara tepat dan memberikan nilai tambah. (Yusra, 2018). Penting bagi perkembangan pendidikan Islam Indonesia. Muhammadiyah menyempurnakan kurikulum pendidikan Islam dengan memasukkan pendidikan agama Islam ke dalam sekolah umum dan pengetahuan sekuler ke sekolah agama (Aydrus, 2022). Dari kedua pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa organisasi Muhammadiyah sangat memperhatikan kondisi masyarakat yang majemuk dalam pengembangan kurikulum Pendidikan di Indonesia.

SD Muhammadiyah merupakan salah satu Lembaga Pendidikan Islam yang memiliki peran penting dalam menciptakan manusia yang berakhlak mulia. Nilai adalah hal yang paling penting untuk disampaikan untuk menjadikan siswa mempunyai kepribadian yang mulia. Nilai, budaya, pendidikan karakter akan menjadi salah satu tanggung jawab guru untuk dimasukkan

dalam proses untuk mempelajari. Nilai kunci yang diterapkan proses Pembelajaran meliputi disiplin, kejujuran, tanggung jawab, kerjasama dan ibadah (Firmansyah & Wardati, 2022).

Keaktifan siswa adalah salah satu indikator yang sangat berpengaruh dalam kegiatan pembelajaran di dalam kelas. Keaktifan siswa merupakan bagian terpenting dalam kegiatan belajar mengajar (Sinar, 2018). Hal tersebut merupakan bagian terpenting dikarenakan keaktifan siswa mampu mempengaruhi pengetahuan dan nilai akhir yang akan diterimanya. Sejalan dengan pernyataan tersebut, proses pembelajaran baiknya melibatkan siswa agar aktif untuk mengonstruksi pengetahuannya (Indrijati, 2017). Berdasarkan kedua pernyataan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa peran guru untuk mengajak siswa dan menciptakan suasana kelas yang lebih aktif saat pembelajaran berlangsung merupakan hal yang sangat penting, dengan demikian siswa akan termotivasi untuk mengonstruksi pengetahuannya karena siswa merupakan subjek pada pembelajaran tersebut. Guru terus berusaha agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Sehingga, guru harus benar-benar memastikan agar siswa tetap termotivasi untuk terlibat aktif pada proses pembelajaran (Yuliani, et al. 2020).

Visi Disdakmen PP Muhammadiyah ialah: “Berkembangnya fungsi pendidikan dasar dan menengah Muhammadiyah mencakup sekolah, madrasah, pondok pesantren yang berbasis Al Islam-kemuhammadiyah, holistik intergratif, bertata kelola baik, serta berdaya saing dan berkeunggulan.” Sementara salah satu dari misinya ialah: “Menyelenggarakan pendidikan dasar dan menengah yang holistik dan integratif yakni mengembangkan potensi akal, hati, dan keterampilan yang seimbang dan Menyelenggarakan pendidikan dasar dan menengah yang didukung iptek dan imtaq”.

Visi dan misi ini mengamanahkan kepada seluruh pengurus organisasi Muhammadiyah terutama SD Muhammadiyah agar melaksanakan bidang pendidikan sesuai dengan semestinya. Tentunya, amanah ini akan terlaksana apabila kurikulum yang telah digariskan oleh organisasi Muhammadiyah penerapannya terlaksana dengan baik di sekolah-sekolah Muhammadiyah.

Hasil Penelitian yang dilaksanakan oleh Joko Susilo dengan judul Strategi Membangun Sekolah Muhammadiyah yang Berkemandirian. Penelitian yang berlokasi di daerah Malang. Hasil dari penelitian tersebut menjelaskan bahwa strategi terlaksananya sekolah yang berkemajuan itu, salah satu item di dalamnya pasti terlaksananya penerapan kurikulum sekolah Muhammadiyah yaitu: 1. Mengubah arah kebijakan berkemajuan, 2. Membangun leadership yang Tangguh, 3. Menciptakan budaya yang berkesejahteraan, 4. Mempererat jejaring sekolah.

Kemudian, dalam Pedoman Pimpinan Pusat Muhammadiyah Nomor 01/Ped/I.O/B/2018 Tentang Pendidikan Dasar dan Menengah Muhammadiyah dijelaskan pada pasal 37 ayat satu tentang kurikulum bahwa Kurikulum pada SD/SDLB/SMP/SMPLB atau bentuk lain yang sederajat dan SMA/SMALB/SMK atau bentuk lain yang sederajat merupakan satu kesatuan integral dari kurikulum Pemerintah dan Persyarikatan Penjelasan di atas, mestinya sudah cukup dipahami oleh seluruh pihak yang terlibat dalam penyelenggaraan pendidikan Muhammadiyah terutama pada sekolah SD Muhammadiyah agar penerapan kurikulum tersebut dalam dilakukan dengan baik dan di bawah kontrol dari pihak yang telah diamanahkan oleh organisasi Muhammadiyah.

Berdasarkan hasil pengamatan di lapangan tentang evaluasi pelaksanaan dinamika dan kontribusi pendidikan muhammadiyah di Indonesia: studi kasus di sekolah dasar, lebih fokus pada evaluasi kepribadian setiap peserta didik dan evaluasi harian. Dalam implementasi pendidikan muhammadiyah di Sekolah Dasar sesuai dengan tujuan yang telah direncanakan pada awal kegiatan proses belajar mengajar. Evaluasi pelaksanaan implementasi pendidikan muhammadiyah di Sekolah Dasar tidak hanya berbentuk tes tertulis tetapi setiap hari ketika di sekolah peserta didik dievaluasi dengan cara ditanya langsung saat kegiatan belajar mengajar sedang berlangsung tujuannya untuk melatih kecerdasan peserta didik. Sehingga nilai tersebut bisa dimasukkan dalam hasil akhir semester.

Jadi secara umum pelaksanaan dinamika dan kontribusi pendidikan muhammadiyah di Indonesia: studi kasus di sekolah dasar sudah sesuai dengan yang direncanakan diawal, mulai dari sarana dan prasarana yang dibutuhkan, sumber belajar yang digunakan dalam proses kegiatan belajar mengajar semua tak lepas dari peran orang tua peserta didik dalam memajukan pendidikan Muhammadiyah.

## Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di SD Muhammadiyah, maka peneliti akan menarik kesimpulan sebagai: (1) Perencanaan pendidikan muhammadiyah Sekolah Dasar di SD Muhammadiyah dirancang dari pusat. Kemudian dari pihak sekolah mengadakan rapat koordinasi dengan waka kurikulum, kepala sekolah, para pendidik dan staf untuk menentukan program yang akan diterapkan di sekolah. Karena lingkungan sekolah yang berbeda dengan lingkungan yang ada di pusat, maka kurikulum tersebut tidak diterapkan semua di sekolah. Pihak sekolah hanya memilih program dengan melihat kondisi lingkungan masyarakat dan tetap menyisipkan nilai-nilai keislaman dalam merancang pendidikan muhammadiyah. (2) Pelaksanaan pendidikan muhammadiyah di SD Muhammadiyah dilakukan dengan dua metode yang pertama, memasukkan nilai-nilai keislaman dan kemuhammadiyah pada setiap kegiatan belajar mengajar untuk menanamkan ajaran agama Islam dan Muhammadiyah yang dipadukan dengan pengetahuan umum. kedua kegiatan pengembangan melalui program-program sekolah dan pengembangan muatan lokal. Dalam pelaksanaan pendidikan muhammadiyah, SD Muhammadiyah ikut dinas pendidikan maka dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar mengikuti peraturan dari dinas pendidikan tetapi tetap selalu menyisipkan dengan nilai-nilai keislaman dan kemuhammadiyah dalam setiap kegiatan belajar mengajar.

Evaluasi pendidikan muhammadiyah Sekolah Dasar di SD Muhammadiyah dilaksanakan dengan cara mengadakan rapat koordinasi pada setiap tiga bulan untuk membahas hal-hal yang terjadi selama satu triwulan sebagai evaluasi satu triwulan yang akan datang. Selain itu di sekolah juga ada evaluasi kepribadian peserta didik yang diberikan satu bulan sekali.

Tanpa mengurangi rasa hormat kepada semua pihak, maka apa yang diharapkan lebih baik dalam pelaksanaan dinamika dan kontribusi pendidikan muhammadiyah di Indonesia: studi kasus di sekolah dasar, maka peneliti ingin memberikan saran kepada SD Muhammadiyah: (1) Semua pendidik harus selalu mencari pembaharuan dan pengetahuan agar setiap kegiatan belajar mengajar peserta didik sebagai sasarannya bisa mendapatkan sesuai dengan perkembangan zaman; (2) Berkaitan dengan sarana dan prasarana maka harus lebih ditingkatkan lagi demi menunjang proses belajar mengajar yang lebih; (3) Pihak sekolah diharapkan bisa membuka peserta didik yang lebih banyak yang sebelumnya dua kelas mungkin bisa ditambah lagi; dan (4) Dari yayasan, kepala sekolah dan pendidik diharapkan meningkatkan sumber daya manusia agar kedepan bisa memajukan sekolah yang didirikan bisa dilirik masyarakat luas sehingga para orang tua senang menyekolahkan anaknya ke SD Muhammadiyah.

## Referensi

- Marisyah, A., Firman, & Rusdinal. 2019. *Pemikiran Ki Hadjar Dewantara tentang Pendidikan*. Jurnal Pendidikan Tambusai, 3(6), 1514-1519.
- Yahya, S. 2021. *Strategi Guru PAI Dalam Pengajaran Pendidikan Agama Islam Pada Masa Pandemi Covid 19 Di Sekolah Dasar*. Taksonomi Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar, 1(2).
- Aminu, N. 2021. *Usaha Guru PAI dalam Membina Akhlak Melalui Pembelajaran Daring Di SD Negeri 1 Kaobula*. Taksonomi Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar, 1(2).

- Akbar, dkk. 2021. *Muhammadiyah dalam Perkembangan Pendidikan Islam di Indonesia*. Jurnal Pendidikan Edumaspul, Vol. 5 – No. 2, year (2021), page 898-902 ISSN 2548-8201 (Print) 2580-0469 (Online).
- Ali, M. 2016. *Membedah Tujuan Pendidikan Muhammadiyah*. Profetika, Jurnal Studi Islam. Peran Organisasi Islam Dalam Pengembangan dan Penerapan Hukum Islam di Indonesia.
- Pakkanna. 2021. *Jangan Tergesa-gesa Menjadi Orang Muhammadiyah*. Suara Muhammadiyah.
- Andari, dkk. 2023. *Dinamika Organisasi Lembaga Pendidikan Islam Muhammadiyah*. Vol 4 No 3 (2022): Pendidikan Islam dan Multikulturalisme.
- Moleong, L. J. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: PT Alfabet.
- Yusra, N. 2018. *Muhammadiyah: Gerakan Pembaharuan Pendidikan Islam*. Potensia Jurnal Pendidikan Islam, 4(1). <http://ejournal.uin>
- Yusra, N. (2018). Muhammadiyah: Gerakan Pembaharuan Pendidikan Islam. Potensia Jurnal Pendidikan Islam, 4(1).
- Aydrus, N. Al. 2022. *Peran Muhammadiyah dalam Upaya Pengembangan Pendidikan Islam di Indonesia*. IQRA: Jurnal Ilmu Kependidikan Dan Keislaman, 17(1).
- Firmansyah, Eka. Wardati, Novita Asna. Implementasi Pendidikan Muhammadiyah di Sekolah Dasar Muhammadiyah 6 Kota Batu IQRA: Jurnal Ilmu Kependidikan dan Keislaman ISSN 0216-4949 (Print) || ISSN 2615-4870 (Online) Volume 17, Nomor 02, Juli 2022.
- Sinar. 2018. *Metode Active Learning*. Jakarta: Deepublish.
- Indrijati, Herdina. 2017. *Psikologi Perkembangan Dan Pendidikan Anak Usia Dini: Sebuah Bunga Rampai*. Jakarta: Kencana.
- Yuliani, M et al. 2020. *Pembelajaran Daring Untuk Pendidikan: Teori Dan Penerapan*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Susilo, Joko. 2020. *Seminar Nasional Kedua Pendidikan Berkemajuan dan Menggembirakan*. Pedoman Pimpinan Pusat Muhammadiyah. 2020. *Tentang Pendidikan Dasar dan Menengah Muhammadiyah*. Nomor-01-PED-I.0-B-2018.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Pasal 1 butir 19.